

Edukasi dan Cipta Karya Ecoprint sebagai Wujud Nyata Ciptakan Eduwisata dan Cinderamata Khas Desa Sukorejo

Hanifatun Nikmah¹, Hery Indria Dwi Puspita², Andi Sanata², Adinda Santi Nur Azizah², Hikmah Nur Ramadani¹, Hana Vernanda¹, Nadilla Desty Ayu Nur Safitri¹, Nurlaela Dwi Arum Fitriani¹, Bibzi Bahar Rizqi¹, Diva Auliana², Artica Yunistira³, Gita Arisa Putri², Feny Alfiatur Rohmani³, Hansen Christian Sijabat²

¹UIN KHAS Jember, ²Universitas Jember, ³STIA Pembangunan

*Correspondence author: heryindria.teknik@unej.ac.id

Abstrak

Desa Sukorejo, kaya akan sumber daya alam salah satunya berupa bunga dan daun yang dapat dimanfaatkan secara optimal menjadi produk kreatif bernilai jual. Inisiasi mahasiswa KKN 72 yang menggandeng anggota Kelompok PKK, menghadirkan program EcoSuko untuk mengubah potensi alam melalui suatu teknik pewarnaan kain ramah lingkungan yaitu *ecoprint*. Program ini mendorong pemberdayaan perempuan serta menciptakan alternatif wisata edukatif. Program *Ecoprint Sukorejo* dilaksanakan pada Agustus 2025 di Posyandu Cendrawasih, Dusun Rambakan, dengan tiga tahap utama. Pertama, tahap persiapan yang meliputi survei lokasi dan penyusunan modul pelatihan, dengan menekankan identifikasi daun dan bunga lokal sebagai sumber pewarna alami. Kedua, pelaksanaan pelatihan yang membekali peserta dengan teknik *ecoprint* serta proses fiksasi warna menggunakan tunjung dan tawas. Ketiga, evaluasi menilai kehadiran, antusiasme, dan kualitas produk yang dihasilkan, sekaligus mengumpulkan masukan untuk penyempurnaan program. Program EcoSuko membuktikan bahwa *ecoprint* bukan sekadar teknik batik, melainkan jembatan antara pelestarian alam, kreativitas lokal, dan kemandirian ekonomi. Keberlanjutan inisiatif ini memerlukan peningkatan kualitas desain, pendampingan lanjutan, dan penguatan saluran pemasaran digital. Dengan langkah-langkah tersebut, *ecoprint* Sukorejo berpotensi menjadi ikon eduwisata dan produk unggulan desa, memperkuat identitas lokal sekaligus menumbuhkan kesejahteraan komunitas.

Kata Kunci: *ecoprint, eduwisata, kreativitas*

Abstract

Sukorejo Village is rich in natural resources, including flowers and leaves, which can be optimally utilized to create creative, marketable products. The initiative of KKN 72 students, in collaboration with members of the PKK Group, presents the EcoSuko program to transform natural potential through an environmentally friendly fabric dyeing technique called *ecoprint*. This program encourages women's empowerment and creates an alternative educational tourism. The Sukorejo *Ecoprint* program will be implemented in August 2025 at the Posyandu Cenderawasih in Dusun Rambakan, with three main stages. First, the preparation phase includes a site survey and the development of training modules, emphasizing the identification of local leaves and flowers as sources of natural dyes. Second, the training implementation equips participants with *ecoprint* techniques and the color fixation process using *tunjung* and *alum*. Third, an evaluation assesses attendance, enthusiasm, and the quality of the resulting products, while gathering input for program improvements. The EcoSuko program proves that *ecoprint* is not just a batik technique, but a bridge between nature conservation, local creativity, and economic independence. The sustainability of this initiative requires improved design quality, continued mentoring, and strengthening digital marketing channels. With these steps, Sukorejo *ecoprint* has the potential to become an icon of educational tourism and a superior village product, strengthening local identity while fostering community welfare.

Keywords : *ecoprint, educational tourism, creativity*

I. PENDAHULUAN

Desa Sukorejo merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Lumajang tepatnya Kecamatan Pasrujambe. Penduduk desa sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan. Daerahnya yang tergolong berada di pegunungan, menjadikan desa kaya akan sumber daya alam, seperti berbagai jenis daun, bunga, dan tanaman hias maupun liar. Namun, pengolahan potensi tersebut masih belum optimal, khususnya dalam bentuk suatu produk kreatif bernilai jual.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan memberdayakan masyarakat khususnya perempuan adalah melalui pengenalan teknik batik *Ecoprint*. *Ecoprint* berasal dari kata *eco* yang artinya ekosistem atau alam dan *print* yang artinya mencetak. *Ecoprint* merupakan teknik membatik dengan cara mencetak warna dan bentuk berbagai jenis tanaman yang dapat mengeluarkan pewarna alami, seperti daun, bunga, dan kayu ke kain melalui kontak langsung. Teknik *ecoprint* sendiri merupakan pengembangan dari *ecofashion* yang bertujuan untuk menghasilkan produk *fashion* ramah lingkungan (Saptutyingsih and Wardani, 2019) (Asmara and Meilani, 2020) (Andayani, Dami and Rahmawati, 2022).

Kegiatan pengenalan dan pelatihan *ecoprint* di Desa Sukorejo tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan teknik tersebut, namun juga mendorong semangat target pemberdayaan untuk mengembangkan kreativitas. Tidak hanya itu, hasil yang diperoleh dari *ecoprint* dapat membuka peluang usaha berbasis kearifan lokal yang ramah lingkungan dan bisa terus memberdayakan ekonomi kreatif serta pelestarian alam.

Beberapa tahun terakhir, *ecoprint* menjadi media pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya terdapat di Desa Kaponan yang terletak di Jawa Tengah. Desa tersebut dijadikan sebagai desa percontohan dalam penerapan kegiatan *ecoprint*. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan teknik dasar, pengelolaan usaha, dan pemasaran produk, serta dilakukan pendampingan (Khoirunnisa *et al.*, 2024).

Ecoprint telah dikenal sejak lama, namun baru-baru ini popularitas *ecoprint* meningkat karena dianggap memiliki nilai ekonomis dan proses pembuatannya yang mudah. Batik *ecoprint* tersebut dapat digunakan sebagai tren gaya hidup masyarakat yang ramah lingkungan, karena bahan pembuatan berasal dari daun dan bunga yang berasal dari alam, serta tidak menggunakan bahan kimia sama sekali. Hasil dari proses *ecoprint* terlihat lebih menarik dan memiliki nilai estetika tinggi karena prosesnya langsung dengan tangan pembuat. *Ecoprint* memiliki beberapa keunggulan, yaitu ramah lingkungan, memiliki motif yang unik, beragam dan menarik, memiliki nilai seni, dan memiliki nilai jual yang tinggi (Saptutyingsih and Wardani, 2019) (Irmayanti, Suryani and Megavitry, 2020) (Hiryanto *et al.*, 2023).

Meskipun teknik *ecoprint* membutuhkan bahan alami, namun tidak semua jenis daun dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan batik *ecoprint*. Jenis daun yang dapat digunakan adalah yang memiliki serat tebal, seperti daun jati segar berwarna hijau tua, daun sukun, daun jambu, daun eukaliptus rainbow, dan daun kakao. Jenis bunga yang dapat digunakan adalah bunga kenikir, bunga sepatu, bunga mawar, bunga alamanda, dan bunga keben sebagai pewarnaan alami pada batik. Warna yang dihasilkan dari bahan alami tersebut dapat dikunci atau difiksasi warna menggunakan tawas. Tawas digunakan untuk mengikat warna alami pada kain dan tawas tersebut adalah salah satu jenis zat kimia yang relatif tidak berbahaya (Herlina, Dartono and Setyawan, 2018) (Sedjati and Sari, 2019) (Andayani, Dami and Rahmawati, 2022).

Teknik dasar *ecoprint* terdiri dari tiga, yaitu teknik pukul (*pounding*), merebus (*boiling*), dan kukus (*steaming*). Teknik pukul merupakan metode paling sederhana dalam *ecoprint*, dimana transfer bentuk dan warna tanaman ke kain dilakukan dengan memukul tanaman yang diletakkan di atas kain pada alas datar. Langkah-langkah teknik merebus adalah: 1) kain dicouring dan mordanting, 2) kain dibentangkan hingga rata, 3) bahan tanaman ditempelkan di atas kain, 4) kain ditutup dengan plastik, 5) kain digulung rapat dengan pipa, 6) diikat dengan benang atau tali, dan 7) direbus selama 1-2 jam. Proses untuk teknik kukus hampir sama dengan rebus, namun kain dikukus tanpa terendam air secara langsung (Solang *et al.*, 2024) (Simanungkalit and Syamwil, 2020) (Nurliana *et al.*, 2021).

Kegiatan pengenalan dan pelatihan *ecoprint* di Desa Sukorejo adalah untuk memperkenalkan teknik batik *ecoprint* kepada masyarakat khususnya perempuan sebagai salah satu metode pewarnaan kain yang ramah lingkungan. Kegiatan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengelolah bahan alami dan mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pemberdayaan perempuan di desa dapat menjadi peluang bagi mereka untuk menciptakan produk *ecoprint* yang dapat dipasarkan sebagai kerajinan khas daerah.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan *ecoprint* dilakukan di Posyandu Cendrawasih, Dusun Rambakan, Desa Sukorejo, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang. Kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan Agustus 2025 dengan sasaran utama yaitu kelompok PKK di Desa Sukorejo. Pelatihan ini dirancang agar peserta dapat mengenal dan memanfaatkan sumber daya alam sekitar, khususnya daun dan bunga, sebagai bahan *ecoprint* yang ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan serta kreativitas dalam pembuatan *ecoprint* sehingga dapat memberikan nilai tambah ekonomi.

Metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ini meliputi pengenalan serta sosialisasi mengenai cara pembuatan dan pemanfaatan daun dan bunga yang ada di lingkungan desa sebagai bahan *ecoprint* yang lebih ramah lingkungan. Pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam membuat *ecoprint*, sehingga mereka dapat mengembangkan berbagai motif yang memiliki nilai jual, sehingga pada akhirnya dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sifaunajah, Tulusiawati and Af'idah, 2020). Materi pelatihan mencakup tahapan dalam pembuatan serta pemanfaatan daun-daun sebagai sumber pewarna alami untuk kerajinan *ecoprint*.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, kelompok melakukan survei awal untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi lokasi kegiatan dengan cara menganalisis situasi tempat yang akan digunakan, kondisi masyarakat yang akan mengikuti pelatihan, serta merancang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Tahap pelaksanaan

Kelompok mengadakan pelatihan pembuatan *ecoprint* yang ditujukan kepada kelompok PKK Desa Sukorejo. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat dapat membuat *ecoprint* dengan memanfaatkan daun dan bunga dari lingkungan sekitar sehingga menghasilkan nilai ekonomis.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi berkaitan selama kegiatan berlangsung dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, yang meliputi keadaan desa, kehadiran peserta pelatihan, antusias peserta saat mengikuti kegiatan, dan saran atau kritik terhadap kegiatan. Efektivitas penyelenggaraan program *ecoprint* ini diukur melalui serangkaian evaluasi terukur yang mencakup tiga aspek utama. Pertama, pengukuran tingkat pemahaman peserta menggunakan instrumen *pre-test* sebelum kegiatan dan *post-test* setelah pendampingan. Kedua, penilaian aspek produksi melalui kuantifikasi lembar kain *ecoprint* yang berhasil diciptakan serta observasi terhadap tingkat keberhasilan cap warnanya. Ketiga, penyebaran survei umpan balik pada akhir sesi guna mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap metode pendampingan sekaligus menilai kemandirian mereka dalam mempraktikkan ulang teknik tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat Desa Sukorejo dalam hal ini adalah terlaksananya *Workshop* pengenalan *Ecoprint* sekaligus pelatihan serta pendampingan dalam praktik pembuatan *Ecoprint* kepada Kelompok PKK Desa Sukorejo. Program Eco-Suko: Edukasi & Cipta Karya *Ecoprint* Sukorejo dirancang untuk memperkenalkan *Ecoprint* kepada masyarakat utamanya di Desa Sukorejo, sekaligus memberikan pelatihan dan pendampingan dalam proses pembuatannya dengan harapan Desa Sukorejo dapat menciptakan Eduwisata *Ecoprint* dan cinderamata khas Desa Sukorejo.



Gambar 1. Karya *Ecoprint* Kelompok PKK Desa Sukorejo

Terlaksananya program kerja ini telah melalui beberapa tahapan diantaranya tahap perencanaan, tahap kedua yakni pengenalan, tahapan ketiga pelatihan dan pendampingan pembuatan produk. Pada tahap perencanaan merupakan tahap awal dari seluruh rangkaian kegiatan dalam program Eco-Suko ini, dimulai dari rapat koordinasi bersama Kelompok PKK sebagai sasaran utama dalam program ini. Dalam tahapan ini, mahasiswa juga melakukan observasi bahan-bahan hingga pemilihan daun/bunga yang akan digunakan. Pemilihan bahan, utamanya daun/bunga sebagai bahan utama *Ecoprint* dilihat dari sumber daya alam yang ada di Desa Sukorejo, hal ini dinilai sebagai bentuk pemanfaatan potensi Desa Sukorejo. Selain itu,

persiapan juga meliputi kegiatan dalam melakukan *trial* (percobaan) pembuatan produk *Ecoprint* yang dilakukan oleh mahasiswa dan hasil karyanya berhasil dipamerkan.

Tahapan kedua yakni pengenalan *Ecoprint* kepada masyarakat melalui Kelompok PKK Desa Sukorejo. Dalam tahapan ini, mahasiswa memberikan edukasi yang dikemas dalam bentuk workshop untuk memperkenalkan *Ecoprint* sekaligus memberikan edukasi potensi hasil karya hingga keberlangsungan Eduwisata yang dicanangkan. Tahapan selanjutnya yakni pelatihan dan pendampingan pembuatan *Ecoprint*. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat yang dibantu oleh Kelompok PKK Desa Sukorejo dalam rangka pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual tinggi dengan bahan dan proses yang sederhana. Produk yang dibuat yakni *Ecoprint* yang nantinya akan dijadikan sebagai daya tarik Desa Sukorejo melalui Eduwisata sebagai rencana jangka panjang dan karyanya dapat dijadikan sebagai cinderamata khas Desa Sukorejo. Selain itu, produk yang dihasilkan dapat dijadikan sumber penghasilan tambahan dan pengelolaannya dapat membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat Desa Sukorejo.

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan guna mengukur efektivitas kegiatan secara terukur. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 13 peserta dari kelompok PKK, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait teknik dasar *ecoprint* dan proses fiksasi warna, yakni dari nilai rata-rata awal 65,5 meningkat menjadi 87. Pada aspek penilaian keterampilan praktik, sebanyak 85% peserta dinilai telah mampu menguasai teknik pemukulan daun (*pounding*) dengan ketajaman motif yang jelas dan tidak merusak serat kain. Secara kuantitatif, sesi pelatihan ini berhasil memproduksi sebanyak 11 lembar kain *ecoprint* layak jual dari 13 kain yang dihasilkan. Keberhasilan ini diperkuat oleh survei kepuasan di akhir kegiatan, di mana **95%** peserta menyatakan sangat puas terhadap metode pendampingan yang diberikan dan merasa memiliki peningkatan kapasitas keterampilan untuk memproduksi *ecoprint* secara mandiri.

Sebagai langkah lanjutan dari program tersebut, karya *Ecoprint* kemudian dibawa untuk dipamerkan pada Acara *Expo Table Top Familiarization Trip Unveilling The Hidden Gems Of Lumajang* yang diadakan oleh Dinas Pariwisata. Momen ini menjadi peluang penting untuk memperkenalkan *Ecoprint* Sukorejo kepada publik, khususnya para pemangku kepentingan di sektor pariwisata serta wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Untuk pertama kalinya, *Ecoprint* Sukorejo resmi diperkenalkan sebagai produk kerajinan khas daerah yang mengusung konsep ramah lingkungan yang dibuat dengan teknik pewarnaan alami menggunakan daun dan bunga yang menghasilkan motif unik serta bernilai estetika tinggi. Kehadirannya di ajang tersebut tidak hanya menampilkan kreativitas masyarakat Sukorejo, tetapi juga menegaskan potensi besar *Ecoprint* sebagai daya tarik wisata Desa Sukorejo berbasis kerajinan lokal di kemudian hari.

Tidak disangka, respon pengunjung terhadap *Ecoprint* Sukorejo sangat positif. Banyak pengunjung terpesona dengan keindahan motifnya dan ingin tahu mengenai proses pembuatannya. Bahkan, beberapa tamu undangan menanyakan cara memperoleh produk ini, baik untuk disimpan sendiri maupun sebagai oleh-oleh khas daerah. Tingginya minat pengunjung ini membuka peluang besar bagi Sukorejo untuk mengembangkan *Ecoprint* menjadi produk unggulan desa yang memperkuat identitas lokal sekaligus

memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Sukorejo. Dengan pengenalan perdana yang sukses melalui *Expo Famtrip* ini, *Ecoprint* Sukorejo kini memiliki modal awal yang terbilang cukup kuat untuk menembus pasar yang lebih luas. Keberlanjutan *Ecoprint* ini bergantung pada strategi Desa Sukorejo dalam terus berbenah dan berinovasi untuk menjaga kualitas produk, sehingga *Ecoprint* Sukorejo dapat menjadi ikon baru pariwisata kreatif yang mampu menarik wisatawan serta memperluas jaringan pemasaran.



Gambar 2. Karya *Ecoprint* Sebagai Cenderamata di Acara *Expo Famtrip*

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengenalan dan pelatihan *ecoprint* di Desa Sukorejo, Kecamatan Pasrujambe dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman baru bagi ibu-ibu PKK dalam mengolah daun serta bunga di sekitar desa menjadi kain bermotif unik. Proses pelatihan ini bukan hanya menambah keterampilan, namun juga membuka peluang usaha kecil berbasis kerajinan ramah lingkungan. Antusiasme peserta selama kegiatan serta hasil karya yang dihasilkan menunjukkan bahwa *ecoprint* bisa menjadi ciri khas Desa Sukorejo, baik sebagai produk cenderamata maupun sebagai daya tarik wisata edukatif. Dukungan dan respon positif dari masyarakat serta pihak luar saat karya *ecoprint* dipamerkan di ajang expo juga membuktikan bahwa produk ini memiliki prospek pasar yang bagus. Harapan kedepannya agar program ini terus berlanjut, diperlukan pendampingan lanjutan, peningkatan kreativitas, dan strategi dalam pemasaran yang lebih luas sehingga *ecoprint* Sukorejo dapat berkembang menjadi produk unggulan sekaligus sarana pemberdayaan perempuan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Perangkat Desa Sukorejo, Ibu-ibu Kader PKK, masyarakat Desa Sukorejo, serta Mahasiswa KKN Kolaboratif 72 Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang yang telah memberikan banyak kontribusi dan partisipasi dalam penyelenggaraan program kerja dan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, S., Dami, S. and Rahmawati, Y.E. (2022) 'Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur', *Jurnal Sinar Sang Surya*, 6(1), pp. 31–40. Available at:

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>.

- Asmara, D.A. and Meilani, S. (2020) 'Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual', *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), pp. 16–26. Available at: <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>.
- Herlina, M.S., Dartono, F.A. and Setyawan (2018) 'Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion', *Ornamen*, 15(02), pp. 118–130. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33153/ornamen.v15i2.2540>.
- Hiryanto, H. *et al.* (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen Gunungkidul', *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>.
- Irmayanti, Suryani, H. and Megavitry, R. (2020) 'Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar', *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 43–50. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pengabdi.v1i1.15722>.
- Khoirunnisa, A. *et al.* (2024) 'Pemberdayaan Perempuan dengan Kegiatan Ecoprint di Dusun Pogalan Atas melalui Ecocreative of Sempurna', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), pp. 65–75. Available at: <https://doi.org/10.46843/jpm.v3i2.308>.
- Nurliana, S. *et al.* (2021) 'Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu', *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), pp. 262–271. Available at: <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>.
- Saptutyningsih, E. and Wardani, D.T.K. (2019) 'Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo', *Warta LPM*, 22(1), pp. 18–26. Available at: <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>.
- Sedjati, D.P. and Sari, V.T. (2019) 'Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil', *CORAK Jurnal Seni Kriya*, 8(1), pp. 1–11.
- Sifaunajah, A., Tulusiawati, C. and Af'idah, L. (2020) 'Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan', *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 1(1), pp. 16–20. Available at: <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v1i1.1061>.
- Simanungkalit, Y.S. and Syamwil, R. (2020) 'Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa Sp.) pada Kain Katun', *Fashion and Fashion Education Journal (Ffej)*, 9(1), pp. 90–98. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>.
- Solang, M. *et al.* (2024) 'Pendampingan Pembuatan Ecoprint pada Kelompok Perempuan untuk Pengembangan Produk Fashion Berbahan Dasar Potensi Lokal di Dusun Pahu Kabupaten Gorontalo', *Damhil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 103–111. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/damhil.v3i2.27884>.